
PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUNNAJAH LAMONGAN SERANG

Adnan¹ dan Agus Gunawan²

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana

UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

¹Email: adnanmn@gmail.com

agusgunawan1405@gmail.com

Abstract

Pendidikan di Indonesia semakin berkembang setiap saatnya, salah satu untuk mengembangkan potensi Pendidikan adalah dilakukannya supervisi Pendidikan. Pelaksanaan supervise tentunya dilaksanakan oleh seseorang yang berhak melakukan aktifitas supervise tersebut. Para petugas supervisor melaksanakan kegiatan supervise disertai dengan tugas dan fungsi masing-masing pelaku, Hal ini merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengambil lokasi di MA Miftahunnajah Lamongan Serang. Fokus penelitian yang diteliti adalah Kepala Sekolah sebagai pelaku supervise di MA Miftahunnajah Lamongan Serang, berkaitan dengan hal tersebut dalam artikel ini dijelaskan terkait, peranan kepala sekolah sebagai pelaku supervise (supervisor), pengertian kepala sekolah, dan profesionalisme guru.

Article History

Submitted: 17 Desember 2023

Accepted: 23 Desember 2023

Published: 24 Desember 2023

Key Words

kepala sekolah, supervisor Pendidikan,

Abstrak

Education in Indonesia is growing all the time, one of the ways to develop the potential of education is the supervision of education. The implementation of supervision is certainly carried out by someone who has the right to carry out these supervised activities. The supervisory officers carry out supervise activities accompanied by the duties and functions of each actor, It is the duty of the principal as a supervisor to assist teachers in improving their teaching skills. This research uses qualitative methods and takes place at MA Miftahunnajah Lamongan Serang. The focus of the research studied is the Principal as a supervisor at MA Miftahunnajah Lamongan Serang, related to this in this article it is explained regarding the role of the principal as a supervisor, understanding the duties and functions of the principal, supervise Education, and teacher professionalism.

Sejarah Artikel

Submitted: 17 Desember 2023

Accepted: 23 Desember 2023

Published: 24 Desember 2023

Kata Kunci

profesionalisme guru, chief secretary, Education supervisor, teacher professionalism

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat pokok dan mendasar dalam membentuk kepribadian manusia. Manusia sebagai khalifah di muka bumi mempunyai berbagai profesi yang harus dibimbing dan dilatih agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Melalui pendidikan, segala norma, etika dan berbagai macam pengetahuan dapat diajarkan. Oleh sebab itu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi terhadap masa yang akan datang.

Seorang guru harus memiliki wawasan menguasai materi pengajaran dan wawasan kependidikan dalam arti mampu mengajarkan materi kepada peserta didik di sekolah. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan sehingga disebut wawasan profesionalitas keguruan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dari jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam mewujudkan kemampuan dan profesionalitas guru seringkali dihadapkan pada berbagai masalah yang dapat menghambat perwujudannya dalam berbagai hal seperti lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan kurangnya sarana dan prasarana. Tanggung jawab seorang guru memang berat yang dimana mereka juga memiliki berbagai kebutuhan dan problema hidup, sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru memperhatikan faktor lain yang sebenarnya diluar profesinya hal ini mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar. Oleh sebab itu gurumemerlukan bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari orang lain yang memiliki kelebihan (supervisor) agar dapat mengatasi berbagai permasalahan dan kesulitan terutama dalam mengembangkan potensinya dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dengan demikian kompetensi profesionalitasnya dapat meningkat pula.

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan disekolah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman.¹

Hal ini tentunya menjadi kewajiban Kepala Sekolah sebagai supervisor yaitu membina dan meningkatkan profesional guru. Dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal yaitu output yang memiliki cukup imtaq dan ipteknya, kepala sekolah selaku sebagai supervisor berusaha melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya terutama pengawasan terhadap guru, diantaranya melaksanakan observasi dan kunjungan kelas. Hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang “Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yakni sebuah penelitian yang mengharuskan seorang peneliti terjun langsung untuk mengetahui kondisi dan keadaan objek

¹ J Purwanto, *PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, KETERBUKAAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH, DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU* (Studi ... (eprints.ums.ac.id, 2005), <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/6766>.

lapangan yang akan diteliti. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan yang akan diamati, karena penelitian bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Oleh karena itu, pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang sulit dipahami secara memuaskan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, atau kejadian yang sedang berlangsung saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual apa adanya di tempat penelitian pada saat penelitian berlangsung Juiansyah.² Penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya sesuai data penelitian yang diperoleh di lapangan.³ Penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu teori secara induktif dari abstraksi-abstraksi data yang dikumpulkan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru.

PEMBAHASAN

Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan dua gabungan kata, kedua kata tersebut terdiri dari kata kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi Pelajaran.⁴

Sekolah adalah sebuah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakteristik tersendiri di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggarakannya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi tinggi.

Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin, di dalam Islam disebut Khalifah, dan khalifah adalah orang yang diserahi amanat dan tanggung jawab sebagai pemimpin oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

² noor, "Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah" (2011).

³ sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2005.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI* (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988) hal.420 dan 796

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa Allah akan menjadikan Khlaifah (pemimpin) diantara ummat manusia. Allah akan memilih ummatnya yang akan diberikan amanat untuk menjadi pemimpin dalam berbagai hal, atau berbagai lingkungan. Kepala sekolah adalah bagian dari contoh kepemimpinan itu, berarti ia adalah seorang khalifah yang telah diberikan amanat oleh Allah untuk menjadi pemimpin di lembaga Pendidikan. Kepemimpinan tersebut harus dijaga dan dipertanggung jawabkan oleh seseorang yang telah diberikan amanat sebagai Kepala Sekolah tersebut.

Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Pelaksanaan supervisi kelas sesungguhnya merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam peranannya sebagai seorang supervisor. Dengan demikian ada Sebagian peran kepala sekolah sebagai supervisor yang beralih kepada tim supervisor. Terkait dengan hal itu, maka beberapa anggota tim supervisor memberikan tanggapan yang beragam terhadap peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor. Wakil Kepala Sekolah dan sekaligus anggota tim supervisor.

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor, mencakup 3 hal yaitu sebagai koordinator, sebagai evaluator dan sebagai konsultan.⁵ Sebagai koordinator, kepala sekolah harus dapat mengoordinasikan semua program belajar-mengajar, tugas-tugas anggota staf dan berbagai kegiatan yang berbeda diantara guru-guru.

Selanjutnya sebagai evaluator, Kepala Sekolah harus dapat membantu guru dalam mengevaluasi hasil proses belajar-mengajar, juga dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Untuk menjadi evaluator yang baik tentu Kepala Sekolah harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Kepala Sekolah harus dapat memberi bantuan serta dapat memberikan konsultasi masalah yang dialami oleh para guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar- mengajar, baik secara individu maupun secara kelompok.

Sebagai konsultan tentu Kepala Sekolah harus memahami dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengajaran. Disamping itu sebagai konsultan harus memiliki komunikasi yang baik. Jadi supervisi kepala sekolah adalah usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam memimpin memotivasi dan membantu para guru untuk memperbaiki pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan guru untuk mencapai tujuan Pendidikan kerah yang lebih maju.

⁵ I Putra, *PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR KLINIS BAGI PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PADA MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK ...* (digilib.uin-suka.ac.id, 2005), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41507/>.

Adapun kewajiban supervisor sebagai kepala sekolah sesuai yang telah diatur dalam peraturan bupati nomor 35 tahun 2009 tentang pedoman penilaian kinerja kepala TK SD SMP SMA DAN SMK adalah Menyusun program supervisi, melaksanakan dan melaksanakan tindak lanjut supervisi.⁶

Bila seorang kepala sekolah mampu melakukan supervisi dengan baik, mampu membangkitkan motivasi, mampu menumbuhkan inspirasi dan mampu mensinergikan perannya sebagai supervisor terhadap guru disekolah yang dipimpinnya maka diyakini kinerja mereka akan meningkat, dengan peningkatan kinerja yang meningkat juga diyakini akan akan memperoleh hasil kinerja yang maksimal.

Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.⁷ Guru yang profesional menjadi harapan kita semua, karena dengan adanya peningkatan kemampuan guru menjadi guru yang profesional diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan.

Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, *kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial*.⁸ Dalam filsafat jiwa guru memiliki arti digugu dan ditiru (dipatuhi dan dijadikan teladan). Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Kegiatan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru misalnya: melakukan diklat, seminar, dan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), dan lain-lain. Pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni dengan tujuan apa yang diharapkan bersama dapat terlaksana dengan baik. Adapun teknik pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan antara lain: a) Kunjungan kelas (Classroom Visitation), b) Percakapan pribadi, dan c) Rapat guru. Pelaksanaan supervisi di MA Miftahunnajah sudah sesuai sebagaimana dipaparkan oleh Made pirata dan piet A saherlian. Bila masalah yang dihadapi adalah masalah yang bersifat pribadi apalagi khusus, maka teknik yang digunakan adalah teknik individual/perseorangan, teknik yang bersifat individual yaitu:

Pertama, kunjungan kelas. Kepala sekolah datang ke kelas, untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Fungsinya adalah sebagai alat untuk mendorong guru agar

⁶ H Halimi, "Pengaruh Supervisi Pengawas Dan Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru," *Edum Journal* (2021), <http://edum.unwir.ac.id/index.php/edumjournal/article/view/87>.

⁷ sutiono.M.Pd. Dr, "Profesionalisme Guru," *Tahdzib Al-Akhlaq jurnal pendidikan islam* (2021).

⁸ *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Bab IV Pasal 10 Ayat 91, n.d.*

meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Jenis-jenis perkunjungan kelas antara lain: (a) perkunjungan tanpa diberitahu; (b) perkunjungan dengan cara memberitahu lebih dulu; (c) perkunjungan atas undangan guru.⁹ Kedua, Observasi kelas. Melalui perkunjungan kelas supervisor dapat mengobservasi situasi belajar-mengajar yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh data sesubjektif mungkin sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami dalam usaha memperbaiki pembelajaran.¹⁰ Ketiga, Percakapan pribadi. Seorang supervisor dan guru berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik (usaha-usaha untuk memecah problema yang dihadapi guru). Tujuannya adalah: (1) memberi kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi; (2) memupuk dan mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi; (3) memperbaiki kelemahan kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas di sekolah; (d) menghilangkan dan menghindari segala prasangka yang bukan-bukan. Keempat, intervisitation yakni kegiatan saling mengunjungi baik kepala maupun dewan guru lain yang sedang mengajar di kelas. Kebaikan kegiatan ini antara lain (1) memberi kesempatan untuk mengamati rekan yang sedang memberikan pembelajaran di kelas, (2) membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar; (3) member motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar; (4) sifat bawahan terhadap pemimpin seperti halnya supervisor dan guru tidak ada sama sekali. Sehingga diskusi dapat berlangsung secara wajar dan mudah mencari penyelesaian sesuatu persoalan yang bersifat musyawarah. Kelima, Menilai diri sendiri. Salah satu tugas yang tersukar bagi guru ialah mel kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Tipe dari yang digunakan adalah: (1) suatu daftar pegangan/pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas; (2) menganalisis tes-tes terhadap unit-unit kerja; (3) mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan baik yang bekerja secara individu maupun kelompok, dan menganalisisnya.¹¹

CONCLUSION

Pertama, Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MA Miftahunnajah secara keseluruhan memang belum optimal. Oleh sebab itu sarana dan prasarana yang ada belum sepenuhnya mencukupi dalam proses pembelajaran dikelas. Sehingga dengan demikian keterbatasan yang ada menjadikan kurang optimalnya kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, Kondisi finansial sekolah. Kondisi finansial merupakan faktor pendukung demi kemajuan sebuah lembaga atau instansi pendidikan. Sama halnya dengan MA Miftahunnajah. Dengan keterbatasan kondisi keuangan menjadikan salah satu faktor penghambat bagi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru yang ada. Sebab untuk membekali guru-guru agar menjadi berkualitas

⁹ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 2010.

¹⁰ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, n.d.

¹¹ Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Mikro)*, 2002.

membutuhkan biaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, workshop dan lain sebagainya yang dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru. *Ketiga*, sebagian besar kualifikasi akademik MA Miftahunnajah Lmongan Serang berlatar belakang pendidikan dakwah. Selain itu juga jumlah guru yang bersertifikat pendidik masih minim. Terkadang dalam proses membuat kelengkapan pembelajaran mengalami kesulitan terutama bagi guru yang belum memiliki kualifikasi guru profesional. *Keempat*, selain supervisi langsung di kelas, Rapat guru membicarakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah maupun diluar sekolah baik yang bersifat insidental (karena ada hal yang mendesak) maupun yang bersifat berkala (rutin). Tujuannya ada menyampaikan informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran, kesulitan yang dialami guru, dan cara-cara mengatasi kesulitan itu secara bersama dengan semua guru sehingga bisa memakai waktu yang efisien. *Kelima*, dalam kaitannya pembelajaran MA miftahunnajah berada dalam naungan pondok pesantren yang siswanya terdiri dari siswa yang mukim di pesantren dan siswa yang pulang pergi (tidak mukim di pesantren). Sementara itu supervisi yang dilakukan kepala sekolah senantiasa dilakukan dengan cara mengontrol pelaksanaan pembelajaran di kelas (formal) dan juga diluar kelas (non formal) saat pelaksanaan pengajian di pesantren.

REFERENCES

- Gunawan. *Administrasi Sekolah (Administrasi Mikro)*, 2002.
- Halimi, H. "Pengaruh Supervisi Pengawas Dan Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru." *Edum Journal* (2021).
<http://edum.unwir.ac.id/index.php/edumjournal/article/view/87>.
- noor. "Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah" (2011).
- Purwanto, J. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Keterbukaan Manajemen Kepala Sekolah, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi eprints.ums.ac.id*, 2005.
<https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/6766>.
- Putra, I. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Klinis Bagi Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak digilib.uin-suka.ac.id*, 2005.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41507/>.
- Sahertian. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 2010.
- sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, 2005.
- sutiono.M.Pd. Dr. "Profesionalisme Guru." *Tahdzib Al-Akhlaq jurnal pendidikan islam* (2021).
- Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, n.d.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Bab IV Pasal 10 Ayat 91,
n.d.